

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN HASIL PENELITIAN

1. Program Kegiatan MGMP IPA Kota Bandung

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa program kegiatan MGMP IPA di Kota Bandung pada kegiatan in service yang dilakukan selama 6 hari merupakan sinkronisasi antara kebutuhan guru, sekolah, dan kebutuhan Dinas Pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan perubahan yang digulirkan pemerintah. Pemerintahan yang memegang sistem desentralisasi merupakan tantangan bagi Dinas Pendidikan untuk membenahi keberadaannya serta membina kemampuan dalam menyelenggarakan pendidikan di wilayahnya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kesamaan tujuan merupakan kesamaan kebutuhan yang harus dicapai dengan saling menunjang program kegiatan. Hal ini tergambar dari materi yang disampaikan dalam kegiatan MGMP merupakan materi yang sedang hangat dibicarakan baik untuk tingkat pusat, Propinsi maupun tingkat Kota. Kegiatan MGMP yang merupakan aspirasi dari guru tersebut mencerminkan kebutuhan guru yang sangat reaktif terhadap perubahan yang terjadi. Hal ini disambut hangat

oleh sekolah dan Dinas pendidikan maupun lembaga pendidikan UPI sehingga program tersebut berjalan lancar karena dukungan dari semua pihak yang merasa perlu dengan kemampuan dan pengembangan wawasan dalam menghadapi semua perubahan. Kegiatan MGMP IPA dengan materi yang telah ditentukan merupakan langkah yang tepat dijalani sebagai bekal dalam melaksanakan tugas sesuai dengan ketentuan yang baru. Kegiatan MGMP pada program on service yang dilakukan secara rutin pada setiap hari sabtu dengan tidak mengganggu kegiatan efektif belajar di kelas merupakan kegiatan yang positif dilakukan baik untuk tingkat Kota maupun tingkat wilayah dengan materi disesuaikan dengan kebutuhan guru menurut skala prioritas berdasarkan hasil musyawarah para pengurus wilayah dengan persetujuan dari pengurus Kota dan pengawas. Kerja sama antara pengurus, anggota serta para pejabat yang berwenang dalam kegiatan MGMP ini merupakan kunci utama kelancaran kegiatan MGMP Kota Bandung secara keseluruhan, namun yang lebih utama tergantung bagaimana partisipasi dari guru - guru IPA itu sendiri dalam memanfaatkan kegiatan MGMP untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya yang terlihat dari daftar hadir kegiatan MGMP baik tingkat Kota maupun wilayah dengan secara menyebar dari setiap perwakilan sekolah turut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Fasilitas

yang digunakan dengan sukarela dapat diperoleh dari sekolah yang ditugaskan hal ini menunjukkan kerjasama yang baik diantara anggota peserta maupun pengurus MGMP. Kebersamaan dan kekeluargaan tercermin dari gotong royong dalam menghadapi masalah dan menentukan jalan keluarnya.

2. Pengelolaan kegiatan MGMP IPA Kota Bandung .

Pengelolaan kegiatan MGMP Kota Bandung dengan membentuk MGMP IPA dengan 4 wilayah merupakan keinginan dari guru agar materi secara merata diberikan kepada guru. Hal tersebut sudah merupakan aspirasi guru yang tersalurkan melalui kegiatan MGMP dalam mempermudah mengevaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan dan pengembangannya di sekolah masing-masing. Kerja sama yang baik diantara pengurus MGMP Kota dengan MGMP Wilayah memperlancar dalam melaksanakan kegiatan dan hasilnya dapat dirasakan oleh guru-guru IPA. Kelincahan, kebersamaan dari para pengurus yang didukung oleh guru-guru IPA serta mendapat restu dari kepala Sekolah dan Dinas Pendidikan Kota Bandung maka kegiatan MGMP IPA yang dapat menghadirkan Bapak Dirjen Dikdasmen dalam pembukaannya mendapat perhatian yang luar biasa dari semua pihak. Hal tersebut menunjukkan tingkat kebersamaan kegiatan MGMP IPA di Kota Bandung sudah tidak

diragukan lagi. Keinginan yang luar biasa tercermin dari kegiatan yang dilaksanakan oleh MGMP Wilayah Bandung Barat yang telah membentuk kelompok untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang diobservasi oleh teman kelompoknya sehingga terlihat kelebihan dan kelemahan guru melalui lembar observasi. Kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat. Wilayah Bandung Timur dan Selatan Kegiatan pengkajian kurikulum, penyusunan program dan pembuatan kisi - kisi dapat dilaksanakan melalui koordinator bidang studinya walaupun kegiatan MGMP tingkat wilayah tersebut sampai saat ini belum dilaksanakan. Keterbatasan dana dan sarana yang digunakan dipikul bersama dengan mencari jalan keluar yang direstui oleh semua pihak. Manajemen yang transparan membuat semua pengurus merasakan dan menerima segala sesuatu dengan sukarela dan senang hati. Segala hambatan di lalui secara bersama-sama tanpa ada pihak yang dirugikan.

3. Keterlibatan Kepala Sekolah, Pengawas dan Dinas pendidikan dalam Kegiatan MGMP IPA Kota Bandung

a. Keterlibatan Kepala Sekolah dalam kegiatan MGMP

Keterlibatan Kepala Sekolah dalam kegiatan MGMP IPA di Kota Bandung sangat menentukan terutama dalam memotivasi dan memberikan izin kepada guru untuk mengikuti kegiatan MGMP

serta mengarahkan guru dalam mengimplementasikannya di kelas, bahkan tidak jarang Kepala Sekolah memberikan dukungannya baik berupa materi terhadap penyelenggaraan kegiatan MGMP IPA terutama dalam pengadaan bahan dan sarana yang diperlukan dalam kegiatan MGMP. Dukungan tersebut sangat berharga sekali bagi kelancaran kegiatan MGMP IPA terutama dalam menyesuaikan kegiatan IPA dengan kurikulum yang sedang mengalami perubahan. Dengan demikian dukungan Kepala Sekolah terhadap kegiatan MGMP IPA di Kota Bandung cukup koordinatif. Disamping MGMP IPA Kota Bandung mempunyai penasehat seorang Kepala Sekolah yang mempunyai perhatian cukup terhadap kegiatan MGMP IPA, sehingga beliau lah yang mengadakan negosiasi dengan Kepala Sekolah lainnya demi kelancaran kegiatan MGMP IPA serta mengawasi dan mengarahkan kegiatan MGMP.

b. Keterlibatan Pengawas dalam kegiatan MGMP IPA

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tugas Pengawas Pendidikan atau lebih dikenal sebagai supervisor menunjukkan adanya tanggung jawab yang kuat dalam mengikuti kegiatan MGMP. Hal ini terungkap dari kesediaan pengawas untuk mengisi kegiatan MGMP dengan memberikan materi yang

disepakati oleh pengawas dan pengurus, serta setiap saat bersedia untuk menjadi konsultan apabila memang diperlukan. Dengan demikian terlihat bahwa Pengawas turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan MGMP di Kota Bandung, disamping itu juga pengawas selalu memberi masukan yang cukup berarti terhadap penyelenggaraan kegiatan MGMP, baik berupa materi ataupun tehnik yang perlu dilakukan serta manfaat yang akan diperoleh. Hal ini dapat dijadikan pertimbangan bagi para pengurus untuk memperbaiki, merubah atau menghilangkan hal-hal yang kurang bermanfaat. Sehingga kegiatan selalu berjalan sesuai dengan yang telah diprogramkan.

c. Keterlibatan Dinas Pendidikan KOTA Bandung terhadap kegiatan MGMP IPA

Kegiatan MGMP IPA yang dilaksanakan di Kota Bandung disamping sebagai kebutuhan guru juga merupakan instruksi dari Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah. Sehingga secara struktural merupakan tanggungjawab dari Dinas Pendidikan. Melalui Seksi Kurikulum dan sistem Pengujian Sub Din Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) kegiatan MGMP IPA SLTP merupakan salah satu programnya yang sepenuhnya dipercayakan kepada kepengurusan MGMP IPA sesuai dengan prinsip kegiatan MGMP itu sendiri. Dalam hal ini Dinas

Pendidikan mengkoordinir dan mengawasi kegiatan tersebut dan kalau memang diperlukan Dinas Pendidikan berusaha untuk membantunya sesuai dengan kewenangan dan tanggungjawabnya. Dinas Pendidikan Kota Bandung melalui Sub Din SLTP berusaha melakukan tindak lanjut dari kegiatan MGMP ini dalam rangka mengakui keberadaan MGMP dalam melalui jenjang karier guru .

4. Keterlibatan Guru pada kegiatan MGMP IPA

Kegiatan MGMP IPA yang selama ini dilaksanakan di Kota Bandung, baik untuk tingkat Kota maupun untuk tingkat wilayah banyak melibatkan guru, baik guru sebagai pengurus maupun guru sebagai peserta. Hal tersebut sesuai dengan prinsip dan tujuan dari kegiatan MGMP itu sendiri karena kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan tugasnya senantiasa secara terus menerus ditingkatkan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan sistem pemerintahan yang sedang digulirkan dan perubahan kurikulum yang sedang terjadi, dengan demikian merupakan tuntutan dan kebutuhan guru yang harus segera dipenuhi dalam mempersiapkan kemampuan sesuai dengan tuntutan perubahan tersebut. Melalui kegiatan MGMP IPA guru dapat melakukan pembinaan secara mandiri untuk

meningkatkan kemampuan profesionalnya, melalui konsultasi dan koordinasi dengan pihak terkait pengurus MGMP menentukan program dan melaksanakannya secara bertanggungjawab untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kebersamaan, saling berbagi pengalaman dan pengetahuan diantara guru mampu meningkatkan kemampuan guru sesuai dengan harapannya. Evaluasi yang dilakukan secara langsung oleh peserta pada saat mengikuti kegiatan MGMP merupakan hal yang positif sebagai masukan bagi pengurus untuk memperbaiki dan meningkatkan program selanjutnya. Dengan demikian maka prinsip kegiatan MGMP dilaksanakan sepenuhnya oleh MGMP Kota Bandung. Dengan mendatangkan nara sumber dari UPI dan Pusat Pengembangan Kurikulum Jakarta merupakan hal yang positif dilakukan dan merupakan terobosan baru bagi MGMP IPA Kota Bandung sehingga kegiatan MGMP IPA Kota Bandung yang semula memfokuskan hanya untuk SLTP Negeri saja mengundang perhatian dari guru - guru IPA SLTP Swasta untuk bergabung mengikuti kegiatan MGMP. Hal ini mengingat kurikulum baru yang diberlakukan serta dalam memahami materi kurikulum baru dan pendalaman serta pembuatan kisi-kisi soal Ulangan Umum yang akan dihadapinya. Tentunya hal ini berguna untuk penyesuaian

dengan perubahan yang terjadi pada sistem pendidikan yang menuntut guru untuk bisa mengantisipasinya

5. Sarana dan Prasarana sekolah dalam memperlancar Kegiatan MGMP IPA di Kota Bandung.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan baik melalui observasi, maupun wawancara dengan guru maupun Kepala Sekolah dan Pengawas yang selalu mengikuti kegiatan MGMP IPA selama ini dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pihak terkait dalam hal ini guru, Kepala Sekolah, Pengawas maupun Dinas Pendidikan tidak mengalami masalah dengan sarana dan prasarana yang dipergunakan dalam kegiatan MGMP IPA, kerjasama yang baik ini terlihat dari penggunaan sarana selama ini merupakan kesepakatan dari pengurus MGMP IPA dan disetujui oleh Kepala Sekolah maupun Pengawas. Dengan pertimbangan lokasi mudah dijangkau dan mengenai bahan yang dipergunakan untuk kegiatan MGMP IPA selalu disediakan oleh sekolah selaku tuan rumah tentunya berdasarkan persetujuan dari Kepala Sekolah yang bersangkutan. Yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan MGMP IPA selama ini adalah keluwesan dan kelincahan dari pengurus untuk melakukan pendekatan dengan pemilik sarana dan prasarana yang akan digunakan kegiatan MGMP IPA.

6. Kemampuan Profesional Guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

a. Kemampuan Profesional guru

Sebagai kesimpulan dari penelitian yang dilakukan terhadap kegiatan MGMP IPA Kota Bandung, pada umumnya guru IPA di Kota Bandung mempergunakan skenario pembelajaran tahun - tahun sebelumnya kalau tidak terdapat perubahan yang sangat prinsip pada kurikulum yang berlaku. Mereka menguasai materi pelajaran sehingga dengan lancar dan komunikatif dalam memberikan pelajaran di kelas, mempergunakan metoda pembelajaran yang variatif untuk menarik perhatian siswa dan lebih menekankan pada aktivitas siswa yang lebih terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga diharapkan siswa dapat mengembangkannya sesuai dengan apa yang diharapkan dalam kurikulum, dengan melakukan penelitian tindakan kelas dan dengan segala persiapan, perencanaan yang lebih mantap serta mempergunakan media yang sangat sederhana, mudah dan murah untuk diperoleh siswa guru IPA dapat melakukannya. Setiap siswa melakukan persiapan terhadap bahan yang diperlukan sehingga siswa aktif berusaha untuk memperolehnya. Komunikasi yang lancar dan terarah mempermudah dalam penyampaian materi sehingga dipahami oleh siswa.

Kegiatan MGMP yang dilaksanakan secara rutin dan diikuti oleh guru dalam berbagi pengetahuan dan pengalaman mampu memotivasi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajar IPA dengan meningkatkan kemampuan profesionalnya.

b. Hasil Belajar Siswa

Kemampuan guru yang mengalami peningkatan terutama dalam melakukan persiapan dan perencanaan yang matang dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan menggunakan metode yang variatif dan menekankan pada aktivitas siswa, dengan hasil belajar siswa yang meningkat, tetapi karena mata Pelajaran IPA terdiri dari pelajaran Fisika dan Biologi hal ini membingungkan siswa disamping materi yang terlalu luas dan banyak sehingga melampaui kemampuan siswa, hal ini terlihat dari nilai ulangan Umum yang relatif kurang dibandingkan dengan ulangan harian. Meningkatnya aktivitas siswa dalam kegiatan belajar maka materi pelajaran bisa dipahami oleh siswa, melalui pengayaan dan remedial yang selalu dilakukan oleh guru untuk memantapkan pemahaman siswa terhadap materi yang sudah disampaikan disesuaikan dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan. Peningkatan kualitas pembelajaran IPA ditunjukkan dengan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa dengan

pencapaian hasil yang optimal setidaknya dalam dimensi kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian target kurikulum tetap tercapai.

Berdasarkan gambaran di atas penulis memberikan kesimpulan secara umum mengenai hasil penelitian yang dilakukan yaitu pelaksanaan program MGMP IPA di SLTP Kota Bandung pada dasarnya berjalan dengan lancar. Diawali dari penyusunan rencana kegiatan yang merupakan sinkronisasi dari kepentingan guru, Kepala Sekolah, pegawai dan Dinas Pendidikan sampai pada pelaksanaan kegiatan yang melibatkan semua pihak sehingga kegiatan MGMP berjalan dengan lancar dan cenderung dapat meningkatkan kemampuan profesional guru terutama dalam melaksanakan tugas pokoknya.

Pelaksanaan kegiatan MGMP melalui program in service dan on service terasa manfaatnya dalam menambah wawasan bagi guru terhadap perubahan yang terjadi pada kebijakan - kebijakan baru di lingkungan pendidikan dengan mengundang para pakar pendidikan. Pemberlakuan kurikulum berbasis kompetensi disambut dengan mempersiapkan diri dalam memahami dan melaksanakannya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Permasalahan yang dihadapi saat melaksanakan tugas pokoknya dibawa ke dalam forum MGMP dan dicari jalan keluarnya sampai tuntas.

Kelemahan dari kegiatan MGMP ini terletak pada tindak lanjutnya. Guru yang membina diri dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya mempunyai posisi yang sama dengan guru yang hanya melaksanakan tugas secara biasa-biasanya dimata Kepala Sekolah, Pengawas maupun pejabat yang berwenang di Dinas Pendidikan sehingga guru yang biasa-biasa saja banyak waktu untuk memperhatikan jenjang kariernya dapat mengumpulkan angka kreditnya. Sedangkan guru yang selalu membina dirinya merasa tidak ada waktu untuk mengumpulkan angka kreditnya. Sehingga apa yang menjadi tuntutan dalam kegiatan MGMP kadang-kadang guru enggan mengimplementasikannya di kelas. Hal ini mengakibatkan tidak ada perubahan dalam hasil belajar siswa. Selain itu juga perbedaan persepsi anatar guru dengan Kepala Sekolah maupun pengawas terhadap penggunaan model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa. Sampai saat ini masih belum terasa hasil kegiatan MGMP dalam upaya meningkatkan hasilbelajar siswa.

B. REKOMENDASI.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa kebijakan yang ditempuh para pelaksana pendidikan dalam rangka meningkatkan keberhasilan kegiatan MGMP IPA di Kota Bandung sebagai upaya meningkatkan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugasnya untuk itu perlu dibuat beberapa rekomendasi hasil Penelitian



Rekomendasi dimaksud ditujukan :

1. Kepada guru IPA.

- Hasil yang bermanfaat bagi guru dalam mengikuti kegiatan MGMP merupakan harapan semua pihak, untuk itu diperlukan idealisme dari guru - guru IPA sehingga menimbulkan kreativitas sebagai peserta kegiatan MGMP tingkat Kota Bandung, tingkat wilayah maupun tingkat sekolah yang terlihat dari partisipasi aktif guru dalam kegiatan MGMP karena MGMP adalah milik guru yang bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh para guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya dan diimplementasikan di kelas sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya.

2. Kepada Pembina

- Pelaksanaan kegiatan MGMP yang melibatkan seluruh pihak terkait baik guru, Kepala Sekolah, Pengawas maupun Dinas Pendidikan Kota Bandung yang selama ini telah terbina dengan baik merupakan indikator bagi usaha peningkatan mutu pendidikan di wilayah Kota Bandung. Untuk lebih memantapkan hasil dari penyelenggaraan kegiatan MGMP diperlukan adanya arahan dan bimbingan serta dukungan dalam mengimplementasikan hasil kegiatan MGMP tersebut di kelasnya masing - masing.

- Dalam rangka meningkatkan keberhasilan penyelenggaraan kegiatan MGMP , tugas evaluasi program dan kegiatan dapat dilaksanakan baik oleh pengurus, Kepala Sekolah , Pengawas maupun Dinas Pendidikan dengan mempergunakan instrumen yang dapat diandalkan dengan mengevaluasi aspek-aspek yang berpengaruh terhadap kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan dan usaha peningkatan kegiatan tersebut serta kesinambungan program MGMP.

3. Kepada Kepala Sekolah dan PKS Kurikulum

Kegiatan MGMP merupakan usaha peningkatan kemampuan profesional guru. Guru akan termotivasi untuk mengikuti kegiatan MGMP apabila ada tindak lanjut dari kegiatan tersebut terutama dalam meraih karier profesinya. Oleh karena itu perlu adanya sosialisasi hasil kegiatan MGMP di sekolahnya dibawah pimpinan Kepala Sekolah atau PKS Kurikulum selaku pembina harian MGMP Sekolah.

4. Kepada Guru Inti/ instruktur

Bagi guru Inti maupun instruktur pelajaran IPA sebagai sumber Daya manusia yang lebih dahulu telah mendapat pelatihan mohon kiranya dapat memberikan informasi dan membimbing guru - guru yang

lainnya dalam membina kemampuan profesional sehingga kemampuannya berkembang.

5. Kepada Dinas pendidikan Kota Bandung

- Bagi Dinas Pendidikan Kota Bandung kegiatan MGMP ini dapat dijadikan salah satu alat seleksi bagi pengembangan karier guru, sehingga keberadaan MGMP dapat diperhitungkan.
- Faktor lain yang tidak kurang pentingnya, kegiatan MGMP di Kota Bandung yang selama ini dilaksanakan dengan mempergunakan biaya secara mandiri yang berasal dari guru atau sekolah serta kerjasama dengan penerbit, untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan mohon kiranya Pemerintah mencantumkan kegiatan Pembinaan melalui MGMP ini ke dalam APBD sehingga kegiatan tersebut dapat lebih terarah dan sesuai dengan kebijakan pemerintah.

6. Kepada para pengembang kurikulum

Kegiatan MGMP yang dilaksanakan baik untuk tingkat Kota maupun tingkat wilayah sebaiknya tidak hanya menekankan pada materi pelajaran tetapi juga pemahaman terhadap kurikulum yang berlaku agar dapat mengurangi penyimpangan dalam implementasinya di kelas dan sesuai dengan yang diharapkan kurikulum secara menyeluruh.

7. Kepada Peneliti lebih lanjut.

Hasil penelitian ini kiranya dapat berguna dan dijadikan sebagai salah satu literatur untuk meneliti pembinaan kemampuan profesional guru yang sesuai dengan perkembangan dan ketentuan yang berlaku.

